

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN KURIKULUM
2013 DI SMA NEGERI 2 WATES DIY**

E-JURNAL



Disusun Oleh :

**APRILIANA RUSLY HANIAH
13406244020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 2 WATES DIY

Penulis 1 : Apriliana Rusly Haniah

Penulis 2 : M. Nur Rokhman, M.Pd

Universitas Negeri Yogyakarta

iamapriliana@gmail.com

ABSTRAK

SMA Negeri 2 Wates ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah percobaan dalam penerapan kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates; (2) kendala pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates; dan (3) cara mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah wakasek bagian kurikulum dan guru sejarah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Wates terlaksana sesuai dengan Permendibud Nomor 20, 21, 22, 23 dan 24 Tahun 2016; (2) Kendala-kendala selama di SMA Negeri 2 Wates meliputi kesiapan guru dan siswa, sumber belajar yang kurang sesuai materi, sistem penilaian yang belum terbiasa dengan penilaian yang lebih kompleks dan sarana prasarana terjadi kendala teknis pada LCD yang rusak; (3) Solusi kendala kesiapan guru yaitu sekolah lebih banyak memberikan workshop serta informasi yang terkait dengan pengembangan kurikulum 2013. Sedangkan pada siswa yaitu membiasakan siswa dengan tugas sehingga siswa dapat berpikir kritis dan kreatif. Pada sumber belajar yaitu dapat diatasi dengan *e-book* dan buku referensi yang ada di perpustakaan. Pada sistem penilaian guru harus mulai mencuil penilaian dengan setiap kali tatap muka atau pertemuan untuk memudahkan penilaian akhir. Terakhir pada sarana prasarana LCD yang rusak segera diperbaiki atau diganti.

Kata kunci: *Pelaksanaan, Pembelajaran Sejarah, Kurikulum 2013*

THE IMPLEMENTATION OF HISTORY LEARNING BASED ON CURRICULUM 2013 AT SMA NEGERI 2 WATES, DIY

Author 1 : Apriliana Rusly Haniah
Author 2 : M. Nur Rokhman, M. Pd
Yogyakarta State University
iamapriliana@gmail.com

ABSTRACT

SMA Negeri 2 Wates needs investigating because the school is appointed as a pilot school based on Curriculum 2013 by the government. This study aims to investigate: (1) the implementation of history learning based on Curriculum 2013 at SMA Negeri 2 Wates, (2) constraints in the implementation of history learning based on Curriculum 2013, and (3) ways to cope with the constraints in the implementation of history learning based on Curriculum 2013.

This was a qualitative descriptive study. The research subjects were the vice principal in charge of the curriculum and history teachers. The data were collected through interviews, observations, and documentation. The data trustworthiness was enhanced by source and method triangulations. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study are as follows. (1) History learning at SMA Negeri 2 Wates was implemented on the basis of Regulations by Minister of Education and Culture Numbers 20, 21, 22, 23, and 24 Year 2016. (2) Constraints in the implementation: teachers and students' readiness to implement Curriculum 2013; learning resources which are not relevant enough to the materials; the assessment system which is not familiar because it is more complex, comprising cognitive, affective, and psychomotor aspects; and infrastructure facilities related to technical constraints such as LCD projectors which do not work. (3) To the teachers' readiness is that the school carries out more workshops and provides more information on the development of Curriculum 2013. For the students, the school makes them accustomed to assignments so that they can think critically and creatively. To learning resources which are not relevant to the materials is the provision of *e-books* and reference books which are complete in the library. For the assessment system, the teachers have to do it little by little for each meeting to facilitate the final assessment. A solution to infrastructure facilities such as LCD projectors which do not work is the repair or replacement.

Keywords: *Implementation, History Learning, Curriculum*

I. PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mulai menerapkan perubahan kurikulum pengganti dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum 2013 (KURTIKAS). Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan keberlanjutan langkah yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dengan demikian, Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan.

Kurikulum sangat berhubungan dengan pembelajaran. Salah satu kunci yang menjadi tujuan pembelajaran sendiri ialah mata pelajaran. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Menurut Sardiman (2015: 1) sejarah merupakan mata pelajaran yang diuntungkan dalam implementasi kurikulum 2013. Hal ini karena dalam kurikulum 2013, memberi kesempatan pada mata pelajaran sejarah untuk mendapatkan jam pembelajaran yang istimewa atau porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Dalam Kurikulum 2013 untuk SMA terdapat dua mata pelajaran sejarah yaitu Sejarah Indonesia Wajib dan Sejarah Peminatan.

Pentingnya pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013, bahwa konsekuensi dilapangan guru-guru harus menyesuaikan dan mampu mengembangkan perangkat pelaksanaan seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pendekatan pembelajaran, model dan metode, bahan ajar/media pembelajaran, perangkat penilaian/evaluasi dan tindak lanjut (Mulyasa, 2010: 158).

Dari uraian diatas maka penting untuk diteliti mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013, kemudian bagaimana kendala pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013, dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut. Adapun alasan peneliti memilih SMA Negeri 2 Wates yaitu pada tahun 2013 SMA Negeri 2 Wates dipercaya sebagai salah satu sekolah percobaan oleh pemerintah yang menerapkan Kurikulum 2013 untuk wilayah Kabupaten Kulon Progo. Seiring berjalannya waktu sekolah-sekolah lain juga menerapkan Kurikulum 2013 dimana hingga sekarang SMA Negeri 2 Wates masih menerapkan Kurikulum 2013 dan menjadi sekolah rujukan sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates.

II. KAJIAN TEORI

1. Kurikulum 2013

Pengertian kurikulum dalam perspektif yuridis-formal, yaitu menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan”. Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan daripada Kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Menurut Mulyasa (2013: 164), secara konseptual Kurikulum 2013 memiliki tiga keunggulan, yaitu: 1) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan bersifat alamiah (kontekstual) karena berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing; 2) Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain; 3) Ada bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

2. Perangkat Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010: 1). Sedangkan menurut Nana Sudjana (2010: 136) pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan membuka pelajaran, penyampaian materi pembelajaran, kegiatan menutup pelajaran. Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses mendesain, melaksanakan dan mengevaluasi yang diatur sedemikian rupa agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan perangkat pelaksanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media dan Sumber belajar, Pendekatan Pembelajaran serta Penilaian dan Tindak Lanjut yang mengacu pada Permendikbud Nomor 22 dan 23 tentang Standar Proses dan Standar Penilaian Tahun 2016.

3. Pembelajaran Sejarah

Sejarah sebagai dasar bagi terbinanya identitas nasional yang merupakan salah satu modal utama dalam pembangunan bangsa di masa kini maupun di masa yang akan datang (I Gde Widja, 1989: 7). Pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah sebagai sub-sistem dari sistem kegiatan pendidikan yang merupakan sasaran efektif untuk dapat meningkatkan integritas dan kepribadian bangsa melalui proses belajar mengajar. Dalam keberhasilan ini akan dapat diterapkan kedalam berbagai komponen, termasuk kemampuan untuk dapat menerapkan dan menggunakan suatu metode pembelajaran efektif dan efisien (Sri Mulyati, 2006: 10).

Dalam kurikulum 2013 memberikan inovasi baru yaitu terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan. Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang pembelajaran yang lebih menekankan pada nilai-nilai kebangsaan, moral dan pembentukan karakter yang berorientasi pada kurikulum 2013.

Menurut Fadhillah (2014: 45), tujuan mata pelajaran wajib yaitu memberikan pengetahuan tentang bangsa, bahasa, sikap sebagai bangsa dan kemampuan penting untuk mengembangkan logika dan kehidupan pribadi dari peserta didik, masyarakat dan bangsa. Sedangkan mata pelajaran peminatan bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Wates yang beralamat di Jalan Wahid Hasyim No. 1, Bendungan, Wates, Kabupaten Kulon Progo pada bulan Mei 2016 sampai Agustus 2017

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode penyelidikan dengan mengeksplorasi dan memahami masalah sosial atau manusia. Penelitian ini menekankan pada analisis kata, melaporkan pandangan rinci informasi, dan melakukan studi dalam pengaturan alam (Creswell, 2010:4). Menurut Saifuddin Azwar (2010: 5), penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Penelitian kualitatif (*quality research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi (Nana Syaodih, 2012: 60-61).

Pendekatan kualitatif deskriptif menurut Verdiansyah (Sonny Leksono, 2013: 181), merupakan sebuah upaya pengolahan data menjadi sebuah hasil yang dapat dijelaskan dengan tepat yang bertujuan agar dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak mengalaminya secara langsung. Peneliti ingin mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates DIY.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dll. Data atau informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar adalah data kualitatif, menurut Lofland dalam Moleong (2001: 157). Untuk mendukung penelitian ini, digali informasi dari beragam sumber data dan jenis sumber data yang dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, serta foto.

1. Kata-kata dan Tindakan

Sumber data utama yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai (Moleong, 2001: 157). Pencatatan sumber data utama dapat dilakukan melalui catatan tertulis, merekam, pengambilan foto. Narasumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 2 Wates yaitu ibu Vipti Retna N. M.Ed.
- b. Guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Wates yaitu bapak Drs. R Bambang Sumitro, M.Si, dan Ibu Devia Yulistyawati, S.Pd.

2. Sumber Data Tertulis

Sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2001: 159). Sumber data tertulis yang peneliti gunakan berupa silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, pengayaan, dan remedial yang sudah dikembangkan oleh guru sejarah untuk mempermudah pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Wates. Selain itu peneliti juga akan menggunakan sumber tertulis tentang profil sekolah, jumlah guru serta siswa untuk mendukung penelitian ini.

3. Foto

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua kategori foto, yaitu foto yang dihasilkan oleh orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Foto dapat menggambarkan bagaimana situasi dan kondisi SMA Negeri 2 Wates serta menggambarkan fakta yang ada di sekolah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2009: 308), pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi,

wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Menurut Mulyana (2008: 180) wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam. Pada teknik ini peneliti dituntut untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci (Hamidi, 2004: 72). Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh wakil kepala bagian kurikulum, dan guru sejarah.

2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung (Nana Syaodih, 2007: 220). Kegiatan dapat berupa cara mengajar guru, peserta didik belajar, karakteristik guru dan siswa, dan lain sebagainya. Pengamatan ini juga dilakukan untuk mengamati berbagai hal yang ada di lingkungan sekolah, seperti: kondisi bangunan, situasi perpustakaan, dll.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 82), dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan bentuk tambahan atau pendukung dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel. Dokumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan, silabus mata pelajaran sejarah, RPP guru mata pelajaran sejarah, dokumen berupa foto, peneliti juga menggunakan gambar atau foto untuk melengkapi penelitian ini.

E. Teknik Cuplikan Sampling

Teknik cuplikan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Nana Syaodih, 2007: 254). Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel bukan acak, teknik ini bersifat studi kasus. Peneliti akan memilih informan yang dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandapan peneliti dalam memperoleh data. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, serta guru sejarah yang dijadikan sasaran penelitian terlebih dulu dipilih berdasarkan karakteristiknya sesuai dengan kebutuhan dan kemandapan peneliti dalam perolehan data.

Penggunaan *purposive sampling* dimaksudkan untuk menentukan informan-informan yang memang mewakili sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan yang ditentukan dengan *purposive*

sampling bukanlah informan yang mewakili populasi, melainkan mewakili informasi (Rulam Ahmadi, 2014: 86). Informan dalam penelitian ini diambil dari sekolah yang digunakan dijadikan lokasi penelitian, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru sejarah yang akan diwawancarai oleh peneliti.

F. Validitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan) data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data tersebut (Moleong, 2001: 178). Pada dasarnya teknik triangulasi merupakan teknik menarik kesimpulan data menggunakan berbagai sudut pandang yang berbeda.

Triangulasi data dilakukan dengan cara mencocokkan semua data yang diperoleh dari semua sumber yang telah diperoleh peneliti yaitu, hasil wawancara, observasi dan dokumen untuk menarik obyektifitas dalam penarikan kesimpulan. Peneliti juga akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode atau teknik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2013: 127). Peneliti akan mengecek keabsahan data pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates dengan menggunakan berbagai sumber yakni, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru mata pelajaran sejarah.

2. Triangulasi Metode atau Teknik

Triangulasi metode atau teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013: 127). Peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat. Apabila ditemui perbedaan data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisir data ke dalam kategori kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2013: 89). Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan serta berguna untuk memperoleh makna, penegertian, konsep, dan teori-teori baru. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data naturalistik, yakni suatu teknik yang menggambarkan dan analisis yang mendalam dari data-data yang diperoleh melalui berbagai macam cara (wawancara, observasi dan

dokumentasi). Analisis data naturalistik berbentuk kata-kata yang menggambarkan secara keseluruhan mengenai fakta-fakta dari data yang diperoleh di lapangan disertai dengan interpretasi peneliti.

Peneliti menggunakan analisis interaktif model Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2013: 338). Proses analisis interaktif model Miles dan Hubberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum dan memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal yang penting dan membuang yang tidak perlu dari data yang telah diperoleh di lapangan. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat ditarik kesimpulan atau verifikasi dari data yang telah dikumpulkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Pada langkah ini peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna. Penyajian data kualitatif menggunakan teks naratif dengan bentuk kata-kata yang berisi informasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. *Conclusion/Verifying* (Penarikan Simpulan atau Verifikasi)

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman (1992: 18) adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Kesimpulan diperoleh dari data-data dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

SMA Negeri 2 Wates berlokasi di Jalan Wahid Hasyim No. 1, Bendungan, Wates, Kabupaten Kulon Progo. Sejarah singkat dari SMA Negeri 2 Wates yaitu berdiri pada tanggal 9 Oktober 1982 ditandai dengan keluarnya SK No. 0298/0/1982. Pada awal berdirinya tahun 1982-2007 sekolah ini bertipe B dengan 12 rombongan belajar dan pada tahun 2007-2009 sudah masuk kedalam kategori sekolah mandiri. Dalam kelanjutannya pada tahun 2009-2012 berubah menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional hingga tahun 2013 berubah lagi menjadi eks rintisan sekolah bertaraf internasional. (www.smadawates.sch.id diakses pada 7 Juni 2016).

Kemudian pada tahun 2014 SMA Negeri 2 Wates merupakan sekolah pertama di Kulonprogo yang menerapkan sekolah berbasis budaya. Dan di tahun 2016 SMA Negeri 2 Wates menjadi sekolah rujukan dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan selama 15 menit sebelum KBM jam pertama.

2. Deskripsi Data

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates

Hasil wawancara tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 dengan Ibu Vipti Retna selaku Wakasek bagian kurikulum didukung dengan hasil wawancara dengan guru-guru sejarah tentang pembelajaran sejarah dengan

kurikulum 2013 sebagai berikut. SMA Negeri 2 Wates telah melaksanakan kurikulum 2013 sejak awal pemerintah menerapkan tahun ajaran 2013/2014. Alasan SMA Negeri 2 Wates menerapkan kurikulum 2013 karena saat itu dipercaya sebagai salah satu percobaan kurikulum 2013 untuk wilayah Kabupaten Kulon Progo. Saat awal penerapan pelajaran yang mengikuti kurikulum 2013 secara utuh hanya sejarah, bahasa Indonesia dan matematika. Kemudian tahun-tahun berikutnya mulai berlaku untuk mata pelajaran lainnya. Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang mencakup 3 kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang porsinya seimbang (WK, wawancara, 29 Juli 2017).

Persiapan sekolah dalam mengembangkan kurikulum 2013 yaitu dengan mengadakan workshop secara rutin pada setiap awal semester. Selain itu sekolah melaksanakan supervisi, baik dari sekolah maupun dari pengawas guna mengembangkan pengetahuan mengenai kurikulum 2013. Disamping itu terdapat karakteristik dalam kurikulum 2013 yaitu lebih pada keaktifan siswa, sehingga siswa memiliki 4C (*Creativity, Critical Thinking, Colaboration, Comunication*), disamping itu siswa harus mempunyai 5 dasar PPK (Pendidikan Karakter) yang meliputi religius, kemandirian, gotong royong, integritas dan kejujuran. Selain itu juga harus ada literasi dan juga HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) baik dalam pembelajaran maupun dalam penilaian (WK, wawancara 29 Juli 2017).

Pada pelaksanaan pembelajaran khususnya sejarah dengan kurikulum 2013 yaitu meliputi, perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, sumber belajar yang digunakan, pendekatan yang digunakan, penilaian dan tindak lanjut yang dilakukan, serta sarana prasarana yang digunakan guna mendukung kegiatan pembelajaran dan komponen dari pembelajaran sejarah yaitu sejarah wajib dan sejarah peminatan. Berdasarkan observasi pada 18 Juli 2017 yang peneliti lakukan terhadap perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sejarah SMA Negeri 2 Wates dapat diketahui bahwa, pada awal tahun ajaran baru guru membuat program tahunan dan program semester.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 29 Juli 2017 di kelas X IIS 1 yang diampu oleh Bapak Bambang Sumitro telah sesuai dengan yang dituliskan dalam RPP. Kegiatan pembelajaran sejarah di mulai dengan memberi salam dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran sejarah. Sebelum memulai pada materi yang akan diajarkan guru terlebih dahulu mengulang secara garis besar tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan apersepsi yaitu mengulang materi sebelumnya dengan menggunakan tanya jawab kepada siswa.

Media pembelajaran yang merupakan alat bantu pengajaran untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Media pembelajaran guna mendukung pembelajaran berupa LCD proyektor, laptop untuk menampilkan slide, gambar maupun video, dan juga media belajar buku.

Pemerintah juga sudah membuat dan menyediakan buku panduan guru dan buku siswa sebagai sumber belajar. Buku guru merupakan pedoman bagi guru melaksanakan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Sedangkan buku siswa merupakan buku sumber belajar siswa. Namun sumber belajar yang digunakan di SMA Negeri 2 Wates tidak hanya berpedoman pada buku guru dan buku siswa akan tetapi sumber belajar yang digunakan lebih ke semua buku sejarah bisa dipakai. Misal LKS bisa digunakan tapi guru selektif untuk memilih akan menggunakan yang akan dipakai, buku pelajaran dari Dinas ataupun bisa juga browsing internet bisa juga digunakan sebagai penunjang sumber belajar untuk siswa (GS 2, wawancara 20 Juli 2017).

Pada implementasi kurikulum 2013 yang berbasis pada kompetensi dalam pembelajaran dapat menggunakan berbagai pendekatan yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 2 Wates yaitu saintifik namun lebih sering menggunakan *discovery*. Karena lebih cocok untuk mata pelajaran sejarah untuk hal menemukan pendekatan saintifik dan untuk hal mengulas kembali lebih cocok dengan pendekatan *discovery*. Namun pendekatan pembelajaran juga menyesuaikan keadaan atau kondisi di kelas (GS 2, wawancara 20 Juli 2017).

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Sistem penilaian pada kurikulum 2013 lebih kompleks karena penilaian haruslah seimbang antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sistem penilaian yang dilakukan pada kurikulum 2013 dilakukan pada setiap KD. Penilaian yang digunakan meliputi penilaian individu, kelompok, penilaian harian, tengah semester dan akhir semester. Misalkan pada penilaian ulangan itu harus ada tindak lanjut yang namanya remedi dan pengayaan. Remedi dilakukan untuk siswa yang nilainya belum tuntas KKM sedangkan pengayaan dilakukan untuk siswa yang nilainya sudah tuntas KKM. Karena dari SMA Negeri 2 Wates itu nilai diharapkan dari semester ke semester itu lebih baik (GS 1, wawancara 20 Juli 2017).

Dalam kurikulum 2013 memberikan inovasi baru yaitu terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan. Salah satu mata pelajaran yang berorientasi pada kurikulum 2013 yaitu mata pelajaran sejarah karena lebih menekankan pada nilai-nilai moral dan pembentukan karakter. Pada mata pelajaran sejarah wajib materi yang diajarkan yaitu lebih bersifat materi umum. Sedangkan pada mata pelajaran sejarah peminatan materi yang diajarkan yaitu lebih bersifat materi diluar umum atau diperluas sedikit dari sejarah Indonesia wajib. Pemahaman siswa akan mata pelajaran sejarah wajib dan sejarah peminatan sudah mengetahui secara garis besarnya (GS 1, wawancara 20 Juli 2017).

Selain itu guna mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti pada 15 Juni 2017 terhadap sarana dan prasarananya cukup lengkap karena segala kebutuhan guru dan siswa telah disediakan oleh

sekolah. Sarana dan prasarana yang mendukung seperti adanya LCD dan proyektor pada setiap kelas, ruangan yang ber-AC, jaringan *wifi*, serta laboratorium-laboratorium sehingga nyaman saat kegiatan belajar mengajar.

b. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates

Penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates sudah diterapkan sejak awal pemerintah menerapkan kurikulum 2013 tersebut. Menurut wakil kepala sekolah bagian kurikulum setiap inovasi pasti terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu dari segi guru dan dari segi peserta didik. Dari segi guru yaitu belum semua guru terbiasa dengan *student center*. Selain itu guru kurang siap dalam mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan dari segi peserta didik, peserta didik juga belum semuanya terbiasa untuk diberi tugas langsung (WK, wawancara 29 Juli 2017).

Disamping itu terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 yang meliputi sumber belajar, penilaian dan sarana prasarana. Salah satunya yaitu adanya perubahan pada KD awal sejarah peminatan kelas 12 yang pada tahun lalu materi mengenai Perang Dingin sekarang KD awalnya materi mengenai Peranan Internasional dan Pandangan Internasional terhadap Kemerdekaan RI sehingga kendalanya terletak pada bagaimana guru yang harus menyesuaikan berdasarkan Permendikbud 2016 yang berlaku. (GS 2, wawancara 20 Juli 2017).

Pada sumber belajar yang menjadi kendala adalah ketika berhubungan dengan lapangan, jika peserta didik itu hanya mempelajari dari buku tidak melihat pada bendanya maka ada kekeliruan didalam menafsirkan. Kemudian kendala lagi pada buku panduan untuk SMA itu ada hal-hal yang kurang pas. Misalnya di kelas X itu cerita Bandung Bondowoso itu kan cerita bukan sejarah maka itu seharusnya tidak perlu. Jika memang materi mengenai candi Prambanan yang perlu diketahui siswa ya harus mengetahui candi itu didirikan oleh siapa, bagaimana teknik mendirikan candi dan lainnya bukan melalui cerita Bandung Bondowoso (GS 1, wawancara 20 Juli 2017).

Kemudian kendala lain terjadi di sistem penilaian, pada kurikulum 2013 guru dituntut untuk memberikan penilaian pada siswa dengan tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Di SMA Negeri 2 Wates sistem penilaian yaitu dengan E-raport dimana guru menilai langsung ke DAPODIK sehingga segala bentuk penilaian menyesuaikan dengan E-raport. Namun sistem penilaiannya tidak jauh beda masih menggunakan tabel kemudian menggunakan penilaian individu, kelompok hanya pola saja yang berbeda mengikuti apa yang diinginkan E-raport. Jadi sejauh ini kendalanya terletak pada waktu, dimana guru dituntut untuk menilai secara kompleks dan keseluruhan sedangkan guru juga harus menyiapkan perangkat pembelajaran (GS 2, wawancara 20 Juli 2017).

Kendala yang terakhir adalah sarana dan prasarana yaitu kendala yang ditemukan yaitu saat berada di lapangan dan itu adalah kendala proses seperti lcd yang rusak, ataupun jaringan internet yang lemah karena berebut sinyal. Secara keseluruhan untuk sarana dan prasarana lengkap dan kendalanya hanya seperti itu (GS 2, wawancara 20 Juli 2017).

c. Cara Mengatasi Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates

Beberapa kendala muncul dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates. Kendala yang terjadi saat ini salah satunya adalah dari segi guru dan segi siswa. Dari segi guru cara mengatasinya yaitu sekolah memperbanyak workshop, kemudian bimbingan antar guru yaitu MGMP sekolah, disamping itu sekolah juga melaksanakan supervisi baik dari sekolah maupun dari pengawas (WK, wawancara 29 Juli 2017). Sedangkan dari segi siswa, siswa diberikan penjelasan karena kurikulum 2013 siswa memang dituntut untuk aktif, berpikir kritis dan kreatif. Pendapat yang sama dari guru sejarah dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran sejarah baik guru maupun siswa yaitu harus banyak baca. Kunci sejarah itu satu yaitu banyak membaca (GS 1, wawancara 20 Juli 2017).

Selanjutnya solusi dari kendala perubahan KD pada kelas 12 yaitu guru harus menyesuaikan dengan perubahan tersebut jadi guru harus bisa menyesuaikan perubahan-perubahan yang ada (GS 2, wawancara 20 Juli 2017). Kemudian solusi dari kendala sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 yaitu dapat diatasi dengan e-book, selain itu sekolah juga memiliki perpustakaan yang lengkap dengan buku referensi yang cukup lengkap (WK, wawancara 29 Juli 2017). Didukung dengan pernyataan guru sejarah bahwa semua buku dapat digunakan sebagai sumber penunjang belajar siswa namun guru harus selektif dalam pemilihan materi yang akan diajarkan pada siswa (GS 2, wawancara 20 Juli 2017).

Permasalahan yang selanjutnya yang harus diatasi adalah mengenai sistem penilaian, guru tidak memiliki waktu pada sistem penilaian E-raport. Maka solusinya yaitu pada kurikulum 2013 untuk penilaian sikap semua mata pelajaran selain PPKN dan Agama itu hanya menilai secara *indirect*. Penilaian secara *indirect* yaitu berupa teguran keteladanan, seperti bimbingan (WK, wawancara 29 Juli 2017). Solusi dari kendala terakhir yaitu sarana dan prasarana, seperti LCD yang rusak ketika proses kegiatan belajar mengajar maka segera diperbaiki dan diganti, dan untuk jaringan *wifi* yang berjalan lemah maka solusinya yaitu sekolah menggunakan *double speedy* untuk mengatasinya (WK, wawancara 29 Juli 2017).

3. Pembahasan

a. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates

Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 diterapkan di SMA Negeri 2 Wates sejak tahun ajaran 2013/2014. Alasan penerapan kurikulum 2013 di awal kebijakan pemerintah yaitu karena

sekolah ditunjuk sebagai sekolah percobaan di wilayah Kabupaten Kulon Progo. Selain itu SMA Negeri 2 Wates menjadi sekolah rujukan untuk sekolah-sekolah di lingkungan sekitar. Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 telah sesuai dengan struktur kurikulum yaitu pada standar lulusan SMA Negeri 2 Wates mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016. Struktur Kurikulum SMA Negeri 2 Wates (terlampir).

Secara keseluruhan segala bentuk pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates telah sesuai dengan Permendikbud tahun 2016. Mulai dari Kompetensi Dasar yang digunakan yang sudah mengacu dari Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang KI & KD pelajaran pada kurikulum 2013. Kemudian pada perangkat pembelajaran yang harus di siapkan guru sebelum melakukan pengajaran yaitu pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pembuatan program tahunan yaitu guru menentukan jumlah jam efektif untuk satu tahun ke depan melalui kalender akademik, yang berisi seluruh materi yang akan di ajarkan dalam satu tahun ke depan. Sedangkan program semester yaitu perencanaan pembelajaran dalam setiap bulannya. Dalam program semester dihelaskan kompetensi dasar akan diajarkan pada bulan atau minggu ke berapa. Guna dari program semester yaitu merancang apakah dalam satu semester materi akan terselesaikan atau tidak.

Selanjutnya persiapan yang dilakukan oleh guru dalam persiapan pembelajaran adalah pembuatan atau pengembangan Silabus dan RPP. Pembuatan RPP dibuat agar dalam proses pembelajaran guru dapat mengajar secara teratur sesuai urutan dan teroganisir. Pada pemahaman guru sejarah untuk kelengkapan dan komponen sudah sesuai dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Silabus dan RPP (terlampir).

Kemudian pada sumber belajar yang digunakan oleh SMA Negeri 2 Wates yaitu buku yang didapat dari pemerintah yakni buku pedoman guru dan buku siswa. Selain itu sumber buku apa saja yang berkaitan dengan mata pelajaran sejarah dan browsing internet boleh digunakan sebagai sumber penunjang asalkan siswa dapat berpikir kritis dan guru bisa selektif pada pemilihan sumber belajar. Pada pendekatan yang digunakan oleh guru-guru sejarah di SMA Negeri 2 Wates yaitu menyesuaikan pada kondisi dan keadaan kelas. Karena kelas yang mendapatkan jam pelajaran pertama dan jam pelajaran terakhir pastilah berbeda. Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan oleh guru selalu berbeda namun tetap menggunakan *scientific* didukung menggunakan pendekatan *discovery* atau menanya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yaitu untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*) dibutuhkan pendekatan salah satunya pendekatan pembelajaran berbasis penyingkapan atau *discovery*.

Selanjutnya yaitu penilaian proses dan hasil pembelajaran, penilaian yang digunakan oleh guru sejarah di SMA Negeri 2 Wates telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Hal ini dikarenakan prosedur penilaian belajar telah meliputi: a. Menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun, b. Menyusun kisi-kisi penilaian, c. Membuat instrument penilaian dan pedoman penilaian, d. Melakukan analisis kualitas instrument, e. Melakukan penilaian, f. Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian, g. Melaporkan hasil penilaian, dan h. Memanfaatkan laporan hasil penilaian.

Langkah selanjutnya setelah penilaian yaitu tindak lanjut hasil penilaian. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 2 Wates yaitu kegiatan perbaikan atau remedi dan pengayaan. Kegiatan perbaikan atau remedi akan diberikan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau nilai tidak tuntas sesuai KKM. Sedangkan kegiatan pengayaan akan diberikan pada siswa yang memiliki potensi dan kesiapan untuk memperdalam dan memperluas kajian dan kompetensi dengan kebutuhannya atau siswa yang telah tuntas dalam standar penilaian KKM.

Pada kurikulum 2013 komponen pembelajaran sejarah terdapat dua mata pelajaran yaitu mata pelajaran sejarah wajib yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang bangsa, bahasa, sikap sebagai bangsa dan mempunyai pribadi yang dapat mengembangkan logika. Dan mata pelajaran sejarah peminatan yang bertujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan minat terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

Guna mendukung pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013, sekolah mempersiapkan segala fasilitas, sarana dan prasarana. SMA Negeri 2 Wates selalu mengadakan workshop rutin pada awal semester dan pada tahun ini workshop akan dilakukan dua kali. Selain itu juga sekolah melaksanakan supervisi, baik supervisi dari sekolah maupun supervisi dari pengawas guna mengembangkan pengetahuan mengenai kurikulum 2013. Dan sarana prasarana cukup mendukung kegiatan belajar mengajar seperti LCD dan proyektor, ruangan berAC, jaringan *wifi*, serta laboratorium-laboratorium.

b. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates

Tentunya dalam setiap inovasi penerapan yang dilakukan selalu terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates. Ternyata pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 terdapat kendala dari segi guru yaitu kurang siapnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran dan guru masih terbiasa dengan *teaching center*. Kemudian dari segi peserta didik yaitu peserta didik masih mengeluh jika diberikan tugas sehingga mindset mereka kurikulum 2013 adalah tugas.

Kendala-kendala lain yaitu perubahan-perubahan yang tiba-tiba terjadi maka guru harus segera tanggap dan *uptodate* atau mengikuti perkembangan informasi. Misalkan pada perubahan KD awal yang ada pada sejarah kelas XII mulanya bermaterikan Perang Dingin berganti menjadi materi Peranan Internasional dan Pandangan Internasional terhadap Kemerdekaan RI. Jadi guru haruslah mengikuti perkembangan informasi yang terbaru agar tidak ketinggalan.

Disamping itu kendala yang terdapat pada sumber belajar yaitu ketika siswa mempelajari dari buku dan tidak melihat pada bendanya maka ditakutkan ada kesalahan dalam penafsiran. Hal ini dikarenakan mempelajari sejarah adalah mempelajari masa lalu yang sudah terlewat atau terjadi. Sehingga kendalanya yaitu siswa sulit menangkap materi yang akan diajarkan. Kemudian sumber belajar yang terdapat di buku siswa kurang pas antara contoh yang digunakan dengan isi materi yang akan diajarkan. Hal ini dapat ditemui pada kelas X dimana materi yang akan diajarkan adalah mengenai Candi Prambanan dengan contoh yang diberikan adalah cerita mengenai Bandung Bondowoso.

Kendala lain yaitu terdapat pada sistem penilaian dimana guru harus memberikan penilaian dengan tiga ranah yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sistem penilaian juga harus sesuai dengan yang diinginkan oleh Dapodik melalui penilaian E-raport. Sedangkan tugas guru tidak hanya dalam penilaian, guru juga harus membuat perangkat pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, mengembangkan silabus, rpp, dll. Terakhir adalah kendala tentang sarana dan prasarana yang ditemukan saat berada di lapangan. Kendala sarana dan prasarana lebih pada kendala proses seperti Lcd yang rusak ataupun jaringan internet yang lemah.

c. Cara Mengatasi Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates

Berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 tentunya harus segera di atasi oleh pihak sekolah agar pembelajaran yang berlangsung di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Masalah utama yang terjadi di SMA Negeri 2 Wates adalah dari segi guru dan dari segi siswa. Dari segi siswa yaitu dapat ditangani dengan membiasakan siswa dengan tugas sehingga siswa dapat berpikir kritis dan kreatif. Selain itu siswa juga diberikan penjelasan jika dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif.

Kendala dari segi guru yaitu dalam pelaksanaannya guru belum semua terbiasa dengan *teaching center*, selain itu guru yang belum bisa mengembangkan model pembelajaran dapat ditangani dengan cara sekolah lebih banyak memberikan workshop serta informasi-informasi yang terkait dengan pengembangan kurikulum 2013. Disamping itu sekolah juga lebih sering memberikan supervisi terhadap guru-guru agar tidak tertinggal. Solusi daripada kendala sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dapat teratasi dengan e-book dan buku referensi yang cukup lengkap yang ada di perpustakaan.

Solusi dari kendala yang terakhir yaitu mengenai sistem penilaian, guru seharusnya mulai mencicil penilaian dengan setiap kali tatap muka atau pertemuan. Sehingga guru sudah mempunyai catatan sendiri yang nantinya akan membantu guru pada sistem penilaian di akhir semester. Penilaian pada ranah sikap untuk selain mata pelajaran PPKN dan agama dapat dilakukan dengan menilai secara *indirect* yaitu berupa teguran keteladanan dan bimbingan.

4. Pokok-Pokok Temuan

Selama penelitian di lapangan telah mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pencatatan dokumentasi, terdapat beberapa pokok temuan mengenai pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 mulai diterapkan pada awal pemerintah menetapkan kebijakan yaitu tahun ajaran 2013/2014.
2. Persiapan awal yang dilakukan oleh sekolah adalah mendukung fasilitas, sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai untuk guru dan siswa.
3. Kendala awal yang terjadi dari pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 yaitu dari segi siswa dan guru yang sama-sama belum siap terhadap kebijakan-kebijakan baru yang ada pada kurikulum 2013.
4. Kendala yang lain yaitu lebih pada perangkat pembelajaran seperti sumber belajar yang digunakan menurut guru ada beberapa contoh dalam buku siswa yang kurang sesuai untuk pemahaman siswa. Kemudian pada sistem penilaian yang dilakukan oleh guru, beberapa guru mengalami kesulitan saat melakukan penilaian pada e-raport, serta sarana dan prasarana saat pada proses seperti LCD yang rusak.
5. Segala kendala yang terjadi dalam pelaksanaan telah diselesaikan secara cepat oleh sekolah guna memperlancar kegiatan belajar.
6. SMA Negeri 2 Wates amat baik dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 dibuktikan dengan keterlaksanaan yang sesuai dengan peraturan pemerintah.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates dilaksanakan sejak awal pemerintah menerapkan kebijakan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran meliputi dari penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan tindak lanjut. Selanjutnya hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sudah di atur oleh pemerintah dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada realitanya pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates telah terlaksana dengan amat baik dibuktikan dengan kesesuaiannya seperti kelengkapan komponen pada silabus dan RPP.

Kendala-kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wates yaitu lebih pada teknis pelaksanaan seperti (1) kesiapan pada guru dan siswa pada awal penerapan. Kemudian kendala pada (2) teknis sumber belajar yang kurang sesuai dengan materi. Selanjutnya terdapat pula kendala pada (3) sistem penilaian yang lebih kompleks dalam menilai siswa, dimana guru belum terbiasa untuk melakukan penilaian secara keseluruhan sesuai dengan E-Raport. Kendala terakhir yakni pada (4) sarana dan prasarana ditemukan di lapangan seperti LCD yang rusak ataupun jaringan *wifi* lemah.

Solusi dari kendala-kendala yang dialami yaitu (1) dari segi guru dapat ditangani dengan cara sekolah lebih banyak memberikan workshop serta informasi-informasi yang terkait dengan pengembangan kurikulum 2013. Disamping itu sekolah juga lebih sering memberikan supervisi terhadap guru-guru agar tidak tertinggal sedangkan dari segi siswa yaitu dapat ditangani dengan membiasakan siswa dengan tugas sehingga siswa dapat berpikir kritis dan kreatif. Selain itu siswa juga diberikan penjelasan jika dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif.

Solusi daripada kendala (2) sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dapat teratasi dengan e-book dan buku referensi yang cukup lengkap yang ada di perpustakaan. Solusi dari kendala mengenai (3) sistem penilaian, guru seharusnya mulai menciil penilaian dengan setiap kali tatap muka atau pertemuan. Sehingga guru sudah mempunyai catatan sendiri yang nantinya akan membantu guru pada sistem penilaian di akhir semester. Dan solusi kendala terakhir yaitu (4) sarana dan prasarana LCD yang rusak segera diperbaiki atau diganti, dan pada jaringan *wifi* yang lemah sekolah menyiapkan *double speedy* agar jaringan kuat.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran-saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

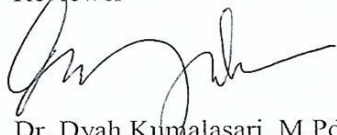
1. Guru harus selalu mengikuti perkembangan-perkembangan yang terbaru dan selalu siap dengan perubahan-perubahan yang terjadi jika memang ada. Misalkan melalui pelatihan-pelatihan, workshop, penataran, supervisi dan aktif dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sebagai sarana peningkatkan kinerja guru dalam hal profesionalisme.
2. Guru dituntut untuk lebih selektif dalam memilih dan memilah sumber belajar pada siswa meskipun semua buku dapat dijadikan penunjang belajar.
3. Pemahaman guru terhadap sistem penilaian e-raport pada kurikulum 2013 harus ditingkatkan sehingga kendala yang terjadi pada cara penilaian dapat diperbaiki dalam sistem penilaian berikutnya.
4. Sekolah hendaknya selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru untuk menghindari jika ada guru yang belum paham akan bimbingan teknis kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Fadhillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- I Gde Widja. (1989). *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong Lexy J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2010). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22/2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23/2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Rulam Ahmadi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman. (2004). *Memahami Sejarah*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- Sonny, Leksono. (2013). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Mulyati, dkk. (2006). *Pengembangan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Reviewer



Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd
NIP. 197706182003122001

Yogyakarta, 22 September 2017

Menyetujui,
Pembimbing



M. Nur Rokhman, M.Pd
NIP. 196608221992031002